

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

ANISA FITRI MULIA

NPM.1502080054



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

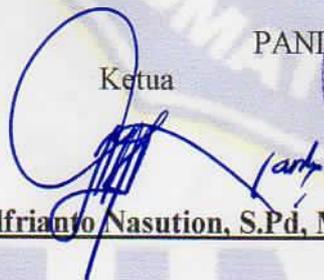
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 08 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Anisa Fitri Mulia
NPM : 1502080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

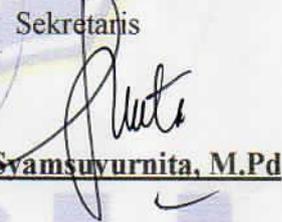
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianyo Nasution, S.Pd, M.Pd

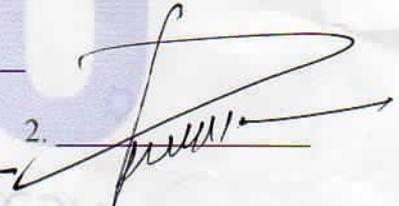
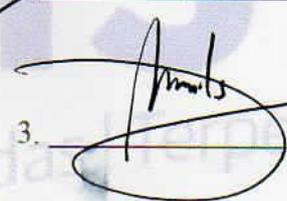
PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

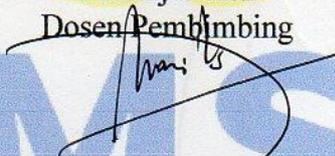
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah :

Nama : Anisa Fitri Mulia
NPM : 1502080054
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konselin Kelompok Dengan Teknik
Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas
VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran
2018/2019

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2019

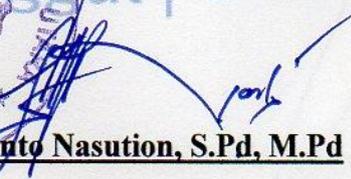
Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

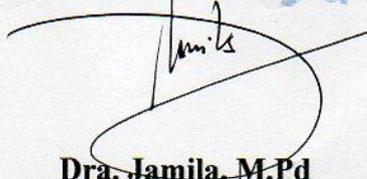

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anisa Fitri Mulia
NPM : 1502080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik
Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII
SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Anisa Fitri Mulia

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

ANISA FITRI MULIA .NPM. 1502080054 : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun ajaran 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Konseling kelompok dengan teknik diskusi ialah layanan yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan 33 pernyataan. Sampel pada penelitian ini 6 siswa dengan teknik diskusi.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata *mean* skor kesulitan belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi adalah 126,3333 dan *mean* setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi 72,8333. Sementara hasil *kolmogorof-smirnov* yang diperoleh adalah sebelum (*pre-test*) 0,259 dan sesudah (*post-test*) 0,256 maka p lebih besar dari $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dan hasil *asympt. Sig (2-tailed)* adalah sebelum (*pretest*) 0,200 dan sesudah (*posttest*) 0,200 maka dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa di mana H_0 ditolak berarti distribusi *pre-test* dan *post-test* berbentuk normal.

Berdasarkan tabel hasil uji *T-Test* pada tingkat penurunan kesulitan belajar dan *post-test* pada siswa menunjukkan *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 maka *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ atau *sig.* $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh dalam menurunkan kesulitan belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Siswa, Teknik Diskusi, Layanan Konseling Kelompok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun ajaran 2018/2019”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya, **Bapak Syaiful Bahri** dan **Ibu Ernis Wati** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan do'a kedua orang tua yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moral maupun materi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Serta telah membimbing saya dalam menyempurnakan skripsi.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Sulhati Syam, MA selaku dosen pembahas skripsi atas masukan serta saran perbaikannya dalam membahas skripsi penulis selama penulis melakukan penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah, guru BK dan para guru SMP Muhammadiyah 57 Medan terima kasih sudah membantu memberikan data penelitian dan meluangkan waktu untuk penulis bisa melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Abang saya Fajar Adha dan kakak saya Syaifatul husna dan Bulan Rafika Syafri adik-adik saya yaitu Ersya Mega Bintang dan Faridz Wazdi Kurniawan, terima kasih untuk support selama ini.
10. Untuk sahabat perjuangan yaitu Pegita, Putri Permata Hati, Syahrunnisa , Fifi Asrya Asyari, Deviani Afifah Dan Nurul Hidayah, dan sahabat saya yang selalu mensupport saya yaitu Hany Tamimi, Yessy Yashinta dan Wenny Windarti Br. Bangun serta seluruh teman-teman seperjuangan Stambuk 2015 khususnya BK A-Pagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerjasama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2019
Penulis,

ANISA FITRI MULIA
NPM. 1502080054

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Kesulitan Belajar.....	10
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	10
b. Klasifikasi Kesulitan Belajar	11
c. Penyebab Kesulitan Belajar	11
d. Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Reguler.....	12
2. Layanan Konseling Kelompok	13

a.	Pengertian layanan konseling kelompok	13
b.	Fungsi konseling kelompok	13
c.	Tujuan konseling kelompok.....	14
d.	Azas konseling kelompok.....	15
e.	Kondisi klien yang sesuai untuk diikutsertakan dalam konseling kelompok	16
f.	Keunggulan dan keterbatasan konseling kelompok.....	16
3.	Teknik Diskusi	19
a.	Pengertian teknik diskusi	19
b.	Upaya guru agar diskusi berhasil	21
B.	Kerangka Konseptual	21
C.	Hipotesis	23
	BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1.	Lokasi penelitian	25
2.	Waktu penelitian	25
B.	Populasi dan Sampel	26
1.	Populasi penelitian	26
2.	Sampel penelitian.....	26
C.	Variabel Penelitian	28
1.	Variabel penelitian	28
2.	Metode penelitian.....	29
3.	Desain penelitian.....	29

D. Definisi Operasional.....	31
1. Variabel bebas (x) : layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.....	31
2. Variabel (y) : mengatasi kesulitan belajar siswa.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Validitas Ahli.....	30
2. Uji <i>Presentase</i>	36
3. Kriteria Penilaian	36
4. Pengujian Hipotesis	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji T-Test	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Sekolah	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan dan Hasil Diskusi Penelitian.....	58
D. Pengujian Hipotesis.....	64
E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Jadwal Waktu Penelitian	25
Tabel.2 Populasi Penelitian	26
Tabel.3 Sampel Penelitian.....	27
Tabel.4 Skor Jawaban Responden	34
Tabel.5 Kisi-kisi Angket	34
Tabel.7 Klasifikasi Kategori Angket	36
Tabel.8 Daftar Nama Guru SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	42
Tabel.9 Hasil <i>Pre-test</i>	46
Tabel.10 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	47
Tabel.11 Hasil <i>Posttest</i>	55
Tabel.12 Hasil Perbandingan <i>Pretest-Posttest</i>	57
Tabel.13 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel.14 Hasil Uji <i>T-test</i>	61
Tabel.15 Gambaran Sebelum Perlakuan	62
Tabel.16 Gambaran Sesudah Perlakuan.....	63
Tabel.17 Kategori Perbedaan Sebelum dan Sesudah Perlakuan	65
Tabel 18 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Perlakuan.....	65
Tabel.19 Penurunan Sesudah Perlakuan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi	23
Gambar 2. <i>Quast eksperimen</i>	31
Gambar 3.Organisasi sekolah.....	41
Gambar 4.diagram uji penurunan kesulitan belajar	61
Gambar 5.Diagram Sebelum Perlakuan (<i>Pre-test</i>)	63
Gambar 6. Diagram Sesudah Perlakuan (<i>Post-test</i>)	64
Gambar 7. Diagram Penurunan	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Hasil *Pre-test*
2. Tabulasi Hasil *Post-test*
3. RPL (Kesulitan belajar)
4. RPL (Kesulitan belajar)
5. RPL (Kesulitan belajar)
6. RPL (Kesulitan belajar)
7. Angket (Sebelum Uji Validitas Ahli)
8. Angket (Sesudah Uji Validitas Ahli)
9. Hasil Uji Normalitas
10. Hasil Uji T-test
11. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
12. Surat Permohonan Penelitian
13. Dokumentasi
14. Riwayat Hidup Penulis
15. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)
16. Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)
17. Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
18. Berita Acara Bimbingan Proposal
19. Surat Pengesahan Seminar
20. Berita Acara Seminar Proposal
21. Surat Keterangan Seminar

22. Surat Permohonan Pergantian Judul
23. Surat Pernyataan Plagiat
24. Surat Riset Penelitian
25. Surat Balasan Riset
26. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting kewibawaan sebuah negara. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi peners bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya parapenerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai ilmu.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumberdaya manusia melalui pendidikan perlumen dapat perhatian khusus.

Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, terlebih lagi di daerah berujung kepada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat pada UU NO. 20 pasal 3 yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran sebagai sebuah proses harus dikuasai oleh guru agar penyelenggaraanya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan mendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan studi awal peneliti lakukan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang peneliti lihat, terlihat beberapa gejala dalam kesulitan belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap siswa dan wawancara dengan walikelas siswa terlihat beberapa gejala terhadap beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu masih ada nya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru hal ini di tandai dengan nilai raport bahwasannya ada beberapa nilai mata pelajaran yang sulit di pelajari oleh siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Menurut Abdurrahman (2018:2) kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang dialami oleh siswa dalam belajar baik dari berbicara, menulis, mendengar, membaca dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Kesulitan belajar dalam penelitian ini yaitu fokus pada belajar membaca. Kesulitan belajar membaca yaitu kesulitan yang merujuk pada anak yang tidak dapat membaca sekalipun penglihatan, pendengaran, intelegensinya normal.

Kesulitan belajar secara khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar masih di jumpai bahwa pesertadidik mengalami kesulitan belajar. Kenyataan inilah yang harus segera di tangani dan di pecahkan.

Kesulitan belajar (*learning disability*) merupakan fenomena yang umum terjadi dalam suatu proses belajar dan pendidikan seorang anak. Kesulitan belajar ini pada mulanya dianggap sebagai akibat dari rendahnya inteligensi anak. Anak yang mengalami kesulitan belajar, bukan berarti anak tidak cerdas dan tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk menerima pelajaran yang diberikan.

Menurut Abdurrahman (2018:6) Secara garis besar kesulitan belajar dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academiclearning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku social. Kesulitan belajar akademik menunjuk adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang memengaruhi kemampuan otak untuk menerima, mengolah, menganalisis, atau menyimpan informasi, sehingga memperlambat anak dalam perkembangan akademik. Kesulitan belajar ini dapat di bantu dengan menggunakan layanan konseling kelompok dan menggunakan teknik diskusi.

Dalam dunia konseling, berkelompok adalah dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu yang dikenal dengan istilah konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang, di tandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Selain beberapa hal upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersenut melalui layanan konseling kelompok dengan alasan konseling kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat teratasi secara optimal. Konseling kelompok bersifat member kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikandorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan atau bertindak memanfaatkan potensi secara maksimal.

Dengan teknik diskusi ini diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, teknik diskusi suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Oleh karena itu teknik diskusi sangat tepat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Teknik diskusi melatih siswa untuk berbicara, berpendapat secara terarah di depan kelompoknya dan melatih siswa menghargai orang lain yang sedang berpendapat. Diskusi digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.

Diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang melatih siswa untuk mampu dan berani berpendapat di dalam kelas. Disamping melatih siswa agar mampu dan berani berpendapat di dalam kelas, diskusi juga mengembangkan sikap sosial siswa karena di dalam diskusi siswa berhadapan dengan teman sebaya yang berbeda sifat dan karakternya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Arizona (2017), ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata skor kesulitan belajar siswa sebelum menerima layanan konseling kelompok dan nilai rata-rata skor kesulitan belajar siswa sesudah menerima layanan konseling kelompok. Dengan demikian layanan konseling kelompok dengan teknik relaksasi berbasis musik instrumental efektif dalam meningkatkan kesulitan belajarsiswa,

Dengan demikian saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Layanan Koseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, makadapat diidentifikasi beberapa permasalahannya, yaitu ;

1. Rendahnya kemampuan intelektual siswa sehingga selalu terkendala dalam memahami materi pembelajaran.
2. Kebiasaan atau cara belajar siswa yang salah.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan di dalam identifikasi masalah diatas, penulis memfokuskan pada “**Penerapan Layanan Koseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar?
2. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar?
3. Apakah ada perbedaan kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi?
4. Bagaimana peranan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar
2. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar.
3. Untuk mengetahui perbedaan kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

4. Untuk mengetahui peranan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai masalah belajar siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi masalah belajar pada siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya terkait dengan cara mengatasi masalah belajar siswa dengan teknik diskusi melalui layanan konseling kelompok .

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multi disiplin yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran

Menurut Abdurrahman (2018:4)

Kesulitan belajar secara khusus merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar masih dijumpai bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kenyataan inilah yang harus segera ditangani dan dipecahkan.

Banyak definisi tentang kesulitan belajar tetapi secara umum dapat dikemukakan empat kriteria, (1) kemungkinan adanya disfungsi otak; (2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik; (3) prestasi belajar yang rendah jauh di bawah kapasitas intelegensi yang dimiliki; dan (4) tidak termasuk sebab-sebab lain seperti karena tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran.

b. Klasifikasi kesulitan belajar

Menurut Abdurrahman (2018:6) Secara garis besar kesulitan belajar dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academiclearning disabilities*).

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

c. Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman (2018:8) Prestasi belajar di pengaruhi oleh dua faktor ,internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) factor internal yaitu kemungkinan ada nya di fungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problem*) factor eksternal yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulanganpenguatan yang tidak tepat.

Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai factor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada giliran nya dapat sebab kesulitan belajar antara

lain yaitu, (1) factor genetic, (2) luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang (biokimia yang diperlukan untuk memungsikan saraf pusat), (4) biokimia yang dapat merusak otak (seperti zat pewarna pada makanan), (5) pencemaran lingkungan, (6) gizi yang tidak memadai, (7) pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak. Dari berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari taraf ringan hingga yang taraf nya berat.

d. Anak berkesulitan belajar di sekolah regular

Anak berkesulitan belajar hendaknya belajar di sekolah sekolah biasa atau sekolah regular bersama anak lainyang tidak berkesulitan belajar. Meskipun demikian anak berkesulitan belajar memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Menurut learne (dalam buku Abdurrahman, 2018:70) ada tiga sistem penempatan yang banyak di pilih oleh sekolah yaitu kelas khusus (*special class*), ruang sumber (*resource room*) dan kelas regular (*regular class*)

Dalam memilih sistem penempoatan untuk memberika pelayanan pendidikan kepada anak anak berkesulitan belajar ada beberapa factor yang di pertimbangkan. Beberapa factor tersebut yaitu tingkat kesulitan, kebutuhan anak untuk memperoleh pelayanan yang sesuai, dan keterampilan sosial dan akademik anak. tim yang menangani anak berkesulitan belajar menganjurkan uantuk memilih suatu sistem pemberian pelayanan yang menggabungkan beberapa tipe pelayanan

2. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Banyak pengertian konseling kelompok yang dikemukakan oleh para ahli seperti menurut Pauline Harrison (dalam M. Edi Kurnanto, 2013:7), “konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor”.

Juntika Nurihsan (2006:24) “konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.

Menurut Gazda (dalam Ngurah Adhiputra, 2015:24) “konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik - konflik antar pribadi atau pemecahan masalah”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing - masing anggota kelompok.

b. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagaimana telah disebutkan diatas, terdapat pula fungsi-fungsi dalam konseling kelompok

Abu Bakar M. Luddin (2012:80)

bahwa “fungsi utama layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan”

M. Edi Kurnanto (2013:9) “konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu”.

Juntika Nurihsan (2006:24) bahwa:

“Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa fungsi konseling kelompok ada dua, yaitu fungsi pengentasan dan fungsi pencegahan.

c. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai.

Menurut M. Edi Kurnanto (2013:12) mengatakan bahwa:

“Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplemantasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya” dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki perasaan.

d. Azas - Azas dalam Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat beberapa azas yang harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok.

Menurut Prayitno (2012:1) menyatakan bahwa “ Azas dalam konseling kelompok terdiri dari: azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, azas keterbukaan, azas kegiatan, dan azas kenormatifan”.

Lebih lanjut Abu Bakar M. Luddin (2012:81) menguraikan masing - masing azas konseling kelompok sebagai berikut:

- 1) Azas kerahasiaan, artinya semua data atau keterangan yang diperoleh dari semua anggota harus dirahasiakan dan tidak boleh diketahui orang lain.
- 2) Azas kesukarelaan, artinya semua anggota kelompok secara sukarela dan tidak terpaksa mengemukakan permasalahannya, perasaannya secara aktif dalam pengentasan masalah yang muncul dalam kelompoknya.
- 3) Azas keterbukaan, artinya setiap anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahannya secara terus terang tanpa ada yang ditutup - tutupi.
- 4) Azas kegiatan, artinya semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok.
- 5) Azas kenormatifan, artinya dalam membantu pengentasan masalah di dasari dengan rasa keikhlasan, rasa empati, dan rasa tanggung jawab.

e. Kondisi Klien Yang Sesuai Untuk Diikut sertakan Dalam Konseling Kelompok

Klien sebagai subyek layanan pada teknik konseling kelompok merupakan salah satu komponen dasar untuk terselenggaranya konseling kelompok secara efektif.

Menurut A.A. Ngurah Adhiputra (2015:30) mengatakan bahwa:

Kondisi klien yang sesuai untuk diikutsertakan dalam konseling kelompok sebaiknya individu yang memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Kurang mampu memahami orang lain dan enggan menerima kehadiran orang lain sebagaimana adanya, b) Kurang menghargai orang lain dalam keadaan yang berbeda dengan dirinya, c) Kurang memiliki keterampilan sosial, d) Kurang berbagi dengan orang lain dan kurang diakui keberadaannya, e) Kurang terbuka mengungkapkan tentang kebutuhan, masalah dan nilai-nilai, f) Kurang memperoleh balikan dan reaksi orang lain tentang kebutuhan, masalah, dan kepentingannya, g) Kurang mendapatkan dukungan dari teman anggota kelompoknya, h) Kurang melibatkan diri dan menarik diri jika ia merasa terancam dalam kelompoknya.

f. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok

Konseling kelompok sebagai salah satu layanan pemberian bantuan kepada individu - individu yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan yang optimal, kemandirian dan kebahagiaan dalam kehidupan memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh jenis layanan lain.

Menurut Wibowo (2005:41): Konseling kelompok memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh jenis layanan lain yaitu:

1. Kepraktisan yakni dalam waktu yang relatif singkat konselor dapat berhadapan dengan sejumlah siswa di dalam kelompok dalam upaya untuk

membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pencegahan, pengembangan pribadi dan pengentasan masalah.

2. Di dalam konseling kelompok anggota kelompok akan belajar untuk berlatih tentang perilaku yang baru.
3. Dalam konseling kelompok terdapat kesempatan luas untuk berkomunikasi dengan teman-teman mengenai segala kebutuhan yang terfokus pada pengembangan pribadi, pencegahan, dan pengentasan masalah yang dialami oleh setiap anggota.
4. Konseling kelompok memberi kesempatan para anggota untuk mempelajari keterampilan sosial seperti anggota dapat meniru anggota lain yang lebih terampil, belajar memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi anggota lain, dapat belajar dari anggota kelompok dan mendengarkan secara aktif.
5. Anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk saling memberi bantuan, menerima bantuan dan berempati dengan tulus di dalam konseling kelompok.
6. Motivasi manusia muncul dari hubungan kelompok kecil. Manusia membutuhkan penerimaan dan pengakuan dari kelompoknya.
7. Setiap usaha untuk mengubah perilaku manusia di luar lingkungan alam dimana individu bekerja dan hidup sangat tergantung pada efektivitas tingkat transfer pelatihan yaitu, perilaku-perilaku baru, pemahaman dan sikap yang harus di transfer secara sukses dari setting konseling kelompok ke kehidupan siswa.

8. Konseling kelompok mempunyai manfaat besar untuk bertindak sebagai pengatur situasi sosial.
9. Melalui konseling kelompok individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan individu lain dengan cara yang produktif dan inovatif.
10. Konseling kelompok lebih sesuai bagi siswa yang membutuhkan untuk belajar lebih memahami orang lain dan lebih menghargai kepribadian orang lain.
11. Dalam konseling kelompok interaksi antar anggota kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling individual.
12. Konseling kelompok dapat merupakan wilayah penjagaan awal bagi anggota kelompok untuk memasuki konseling individual.

Menurut Wibowo (2005:47) Di samping keunggulan-keunggulan, konseling kelompok juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan konselor antara lain sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa cocok berada dalam konseling kelompok, beberapa diantaranya membutuhkan perhatian dan intervensi individual (bantuan seseorang).
2. Tidak semua siswa siap atau bersedia untuk bersikap terbuka dan jujur mengemukakan isi hatinya terhadap teman- temannya di dalam kelompok.
3. Persoalan pribadi 1-2 anggota kelompok mungkin kurang mendapat perhatian dan tanggapan sebagaimana mestinya, karena perhatian kelompok terfokus pada persoalan pribadi anggota yang lain sebagai akibat siswa tidak akan merasa puas.

4. Siswa sering mengharapkan terlalu banyak dari kelompok, sehingga tidak berusaha untuk berubah.
5. Kelompok bukan dijadikan sebagai sarana untuk berlatih melakukan perubahan tetapi justru dijadikan sebagai tujuan.
6. Seringkali kelompok tidak berkembang dan dapat mengurangi arti kelompok sebagai sarana belajar karena hanya untuk kepentingan seorang belaka.
7. Peran konselor menjadi lebih luas dan kompleks, karena yang dihadapi tidak hanya satu orang tetapi banyak orang.
8. Sulit untuk membina kepercayaan, untuk itu dibutuhkan norma dan aturan main khusus.
9. Untuk menjadi konselor konseling kelompok dibutuhkan latihan yang intensif (sungguh - sungguh) dan khusus.

3. Teknik Diskusi

a. Pengertian teknik diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibuan dan Moedjiono, 2008:20).

Menurut Suryosubroto, (2002:179) metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Yamin (dalam Mardiyati, 2011) teknik diskusi merupakan bentuk bimbingan belajar yang memberikan kesempatan semua siswa untuk berlatih berbicara secara terarah.

Oleh karena itu teknik diskusi sangat tepat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Teknik diskusi melatih siswa untuk berbicara, berpendapat secara terarah di depan kelompoknya dan melatih siswa menghargai orang lain yang sedang berpendapat. Diskusi digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang melatih siswa untuk mampu dan berani berpendapat di dalam kelas. Disamping melatih siswa agar mampu dan berani berpendapat di dalam kelas, diskusi juga mengembangkan sikap sosial siswa karena di dalam diskusi siswa berhadapan dengan teman sebaya yang berbeda sifat dan karakternya.

b. Upaya guru agar diskusi berhasil

Ada beberapa yang harus dilakukan dan diupayakan guru agar diskusi dapat berjalan dengan baik menurut Sagala (2009:209) yaitu:

1. masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalahnya harus menarik perhatian mereka karena bertalian dengan pengalaman mereka.
2. Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Guru juga berperan sebagai penangkis terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.
3. Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Kesulitan belajar secara khusus merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar masih di jumpai bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kenyataan ini lah yang harus segera di tangani dan di pecahkan.

Maka berkaitan dengan ini salah satu upaya yang diberikan oleh peneliti yaitu melakukan pemberian layanan konseling konseling dimana didalam pelaksanaannya menggunakan layanan konseling kelompok.

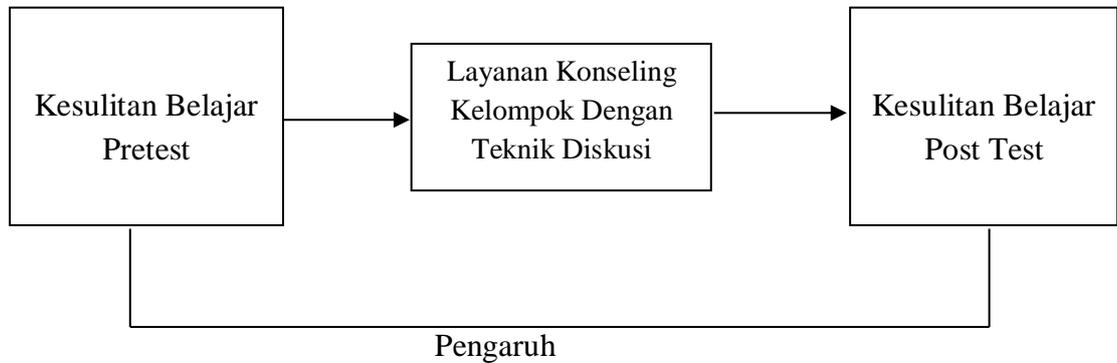
Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang, di tandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam mengatasi masalah belajar siswa, pemberian layanan konseling kelompok dapat diberikan dengan menggunakan teknik diskusi. Dimana teknik diskusi ini diberikan untuk melatih siswa agar mampu dan berani berpendapat dan saling bertukar pendapat di dalam kelas di dalam diskusi siswa berhadapan dengan teman sebaya yang berbeda sifat dan karakternya.

Dengan pemberian layanan nseling kelompok dengan teknik diskusi ini, diharapkan siswa dapat mengatasi dan memecah kan masalah bersama di dalam suatu kelompok serta lebih terbuka lagi dalam menyampaikan suatu pendapat.

Dari kerangka konseptual yang telah diterangkan diatas maka layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi merupakan salah satu cara dan solusi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya tentang masalah belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 medan tahun pembelajaran 2018/2019

Adapun bagan dari kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1.Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Masalah Belajar Siswa

C. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:67) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : ada pengaruh untuk mengatasi kesulitan belajar siswasiswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medanmelalui layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.
2. Ho : tidak ada pengaruh pengatasan masalah kesulitan belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu : SMP Muhammadiyah 57 Medan yang beralamatkan di Jalan. Mustafa No.1, Glugur Darat I, Medan Tim Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini ialah pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Rincian waktu penelitian dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Proposal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				Septemb er				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																									
2	Persetujuan Judul				■																								
3	Penyusunan proposal					■	■	■																					
4	Bimbingan proposal								■	■	■																		
5	Persetujuan Proposal												■																
6	Seminar Proposal													■															
7	Riset Penelitian														■	■	■												
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■								
9	Pengesahan Skripsi																										■		
10	Sidang Meja Hijau																											■	

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa “Populasi merupakan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	30
2	VII-2	25
3	VII-3	26
Jumlah		81

Sumber : data siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun 2019

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 medan yang berjumlah 3 kelas.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Arikunto (2013:174) bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari oleh sampel, kesimpulan akan dapat di berlkakukan untuk populasi. Untuk iti sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII-1	30	2
2	VII-2	25	2
3	VII-3	26	2
Jumlah		81	6

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013:183) bahwa sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Ada pun karakteristik siswa yang di jadikan sampel penelitian adalah:

- a. Siswa yang mnengikuti perlakuan (*treatment*) berjumlah 6 siswa yang mengalami masalah belajar dengan skor tertinggi.
- b. Siswa yang bersedia mengikuti proses tretmen yang telah di rancang oleh peneliti.

Dengan demikian total subjek 81 orang siswa, maka peneliti mengambil sampel atau objek berdasarkan siswa yang mengalami masalah masalah belajar dari setiap kelas sehingga total objek keseluruhan adalah 6 orang siswa.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terhadap berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling purposive menurut sugiono (2018: 138) “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian yang dilakukan, perlu dibuat defenisi operasional masing-masing variabel yang diduga saling mempengaruhi. Menurut sugiyono (2012:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis yaitu meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat dilakukan dengan benar, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (X) layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.
- b. Variabel terikat (Y) mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Nana S. Sukmadinata (2010:53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan

dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.

Menurut Sugiyono (2018:8)

”Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, menurut sugiyono (2018:111) “metode eksperiment merupakan metode penelitrinan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (tretmen/ perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam hal ini bahwa eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa pengaruhnya variabel yang akan di uji.

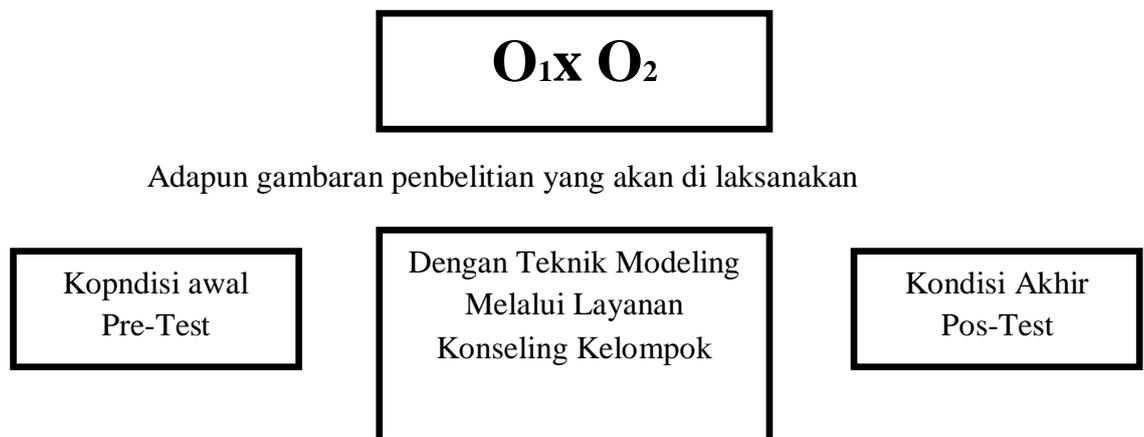
3. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimental Daesign* merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh variabel independen, karena tidak ada nya variabel kontrol, dan sampel tidak di pilih secara random. Menurut Sugiyono (2018:114) “kalau dalam desain one-group pretest-posttest.

Secara random. Kalau dalam desain One-Group Pretest Design dan postes, sehingga pengaruh treatment dapat di hitung dengancara membandingkan nilai postes, sehingga pengaruh treatment dapat dihitug dengan cara membandingkan nialai postes dan pretes. Dengan hasil perlakuan dapat di ketahui lebih akurat, dapat

membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Design ini di gambarkan seperti berikut:

Adapun jenis penelitian Menurut Sugiyono (2010:73), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: *pre-exsperimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Pre-eksperimental*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2008:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.



Gambar 3.2. Quast eksperimen.

Keterangan :

- O₁** : Perlakuan awal yaitu pengukuran masalah kesulitan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan konselin kelompok
- X** : Perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan konseling kelompok.

- O₂** :Perlakuan akhir yaitu pengukuran kesulitan belajar siswa sesudah di berikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan konseling kelompok.

D. Devinisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). adapun variabel bebas yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dan variabel terikat yaitu mengatasi masalah belajar siswa.

1. Variabel Bebas (X) : Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi

Layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi sebagai upaya bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat membantu serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi siswa.Maka sangat perlu dilakukan seoptimal mungkin dengan melakukan tahap-tahap bimbingan seperti menegenal siswa yang bermasalah, melalui pendekatan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Layanan konseling kelompok disebut juga sebagai proses pemberian layanan atau bantuan dari guru pembimbing (konselor) kepada siswa dengan cara mendiskusikan setiap permasalahan dan bersama-sama mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.

2. Variabel (Y) : Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa Siswa diharapkan mampu secara aktif dalam menyampaikan pendapat dan memastikan bahwa anggota kelompok yang lain mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan. Agar tujuan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Indikator dalam variabel ini yaitu kesulitan belajar yang di klasifikasikan 2 kelompok yaitu: (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academik learning disabilities*)

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu kuesioner (Angket) Menurut sugiono (2018:219) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu, kuesioner cocok digunakan jika jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup mau pun terbuka, dapat di berikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkungan yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat di antarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan ada nya kontak langsung antara peneliti dan responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Menurut Uma Sekaran (dalam sugiyono, 2018:220) mengemukakan bahwa prinsip dalam

penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu : prinsip penulis, pengukuran dan penampilan fisik.

Ada pun angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, menurut Sugiono (2018:152) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat, seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Angka skala *Likert* ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk sekor yaitu:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Responden Terhadap Instrument

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Setuju	1	5

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Ahli

Menurut Sugiono (2018:193) “ instrument yang valid berarti alat ukur digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya yang di ukur.

Tabel 3.5

Kisi-kisi angket kesulitan belajar

Variabel	Aspek	Indicator	No item	
			(+)	(-)
Kesulitan belajar	1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (<i>developmental learning disabilities</i>)	• gangguan motorik dan persepsi	1,3,5,6, 7,8	2,4
		• kesulitan bahasa dan komunikasi	9,11,12 ,13,15, 16	10,14
		• kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.	17,18, 19,21, 22,23, 25	20,24
	2. kesulitan belajar akademik (<i>academik learning disabilities</i>).	• penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.	26,28, 29,31, 32,33 35	27,30, 34
Jumlah			26	9

Setelah proses pertimbangan selesai dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing instrumen yang telah dilakukan proses pertimbangan (*judgement*) dengan meminta bantuan kepada pembahas. Berdasarkan hasil *judgement* ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Hasil angket yang telah diuji validitas ahli dapat dijelaskan di tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket (Setelah Uji Validitas Ahli)

Variabel	Aspek	Indicator	No item	
			(+)	(-)

Kesulitan belajar	3. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (<i>developmental learning disabilities</i>)	• gangguan motorik dan persepsi	1,3,5,6,7,	2,4,8
		• kesulitan bahasa dan komunikasi	10,11,13,14,15,16	9, 12,
		• kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.	17,19,20,21,23,	18, 22
	4. kesulitan belajar akademik (<i>academiclearning disabilities</i>).	• penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.	24,26,27,29,30,31,33	25,28,32
Jumlah			23	10

Dari 35 butir pernyataan, diperoleh 2 butir yang digugurkan karena tidak valid yaitu nomor 12 dan 29. Selanjutnya butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dilakukan perbaikan karena dari 33 pernyataan yang valid sudah mewakili masing-masing indikator dari variabel penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* yang sudah diperbaiki, maka pernyataan yang valid ada 33 pernyataan.

2. Uji Presentase

Menurut Anas Sudijono (2014:43), presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase

3. Kriteria Penilaian

Pembuatan criteria penilaian menggunakan interval kelompok dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$interval_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

Irianto (20010:22)

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

Keterangan

I = interval

ST = sekor tertinggi

SR = sekor terendah

Tabel 3.7

Klasifikasi katagori angket

No	Katagori	Interval	Skor interval	Presentase
1	Tinggi	$X > (M + 1SD)$	> 121	> 73%
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq * \leq (M - 1SD)$	77 – 121	47 – 73%
3	Reandah	$X < (M - 1SD)$	< 77	< 47%

4. Pengujian Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2013:77) “Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

c. Uji t-test

Menurut lexy J. moeleong (dalam hasan, 2010:29) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan di rumuskan hipotesis kerja yang disaran kan oleh data” Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya penu runan kejenuhan belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sparated warians* yang di gunakan untuk menguji hipotesis komporatif dua sampel independen. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Arikunto (2017: 349)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test* (*post-test* – *pre-test*)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan $N-1$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Alamat sekolah	: JL. MUSTAFA NO.1
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Sekolah	: Medan
Kelurahan	: Gelugur Darat
Kecamatan	: Kec. Medan Timur

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter Islami yang cerdas menuju tahun 2025.

b. Misi

Membentuk pemahaman Islami yang komperatif, berkarakter untuk menciptakan peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.

- a. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- b. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTEK) serta Teknologi yang berwawasan global dan di barengi landasan Iman dan yang Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
- c. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (bahasa inggris dan arab).

c. Tujuan Sekolah**a. Tujuan Jangka Pendek**

Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi.

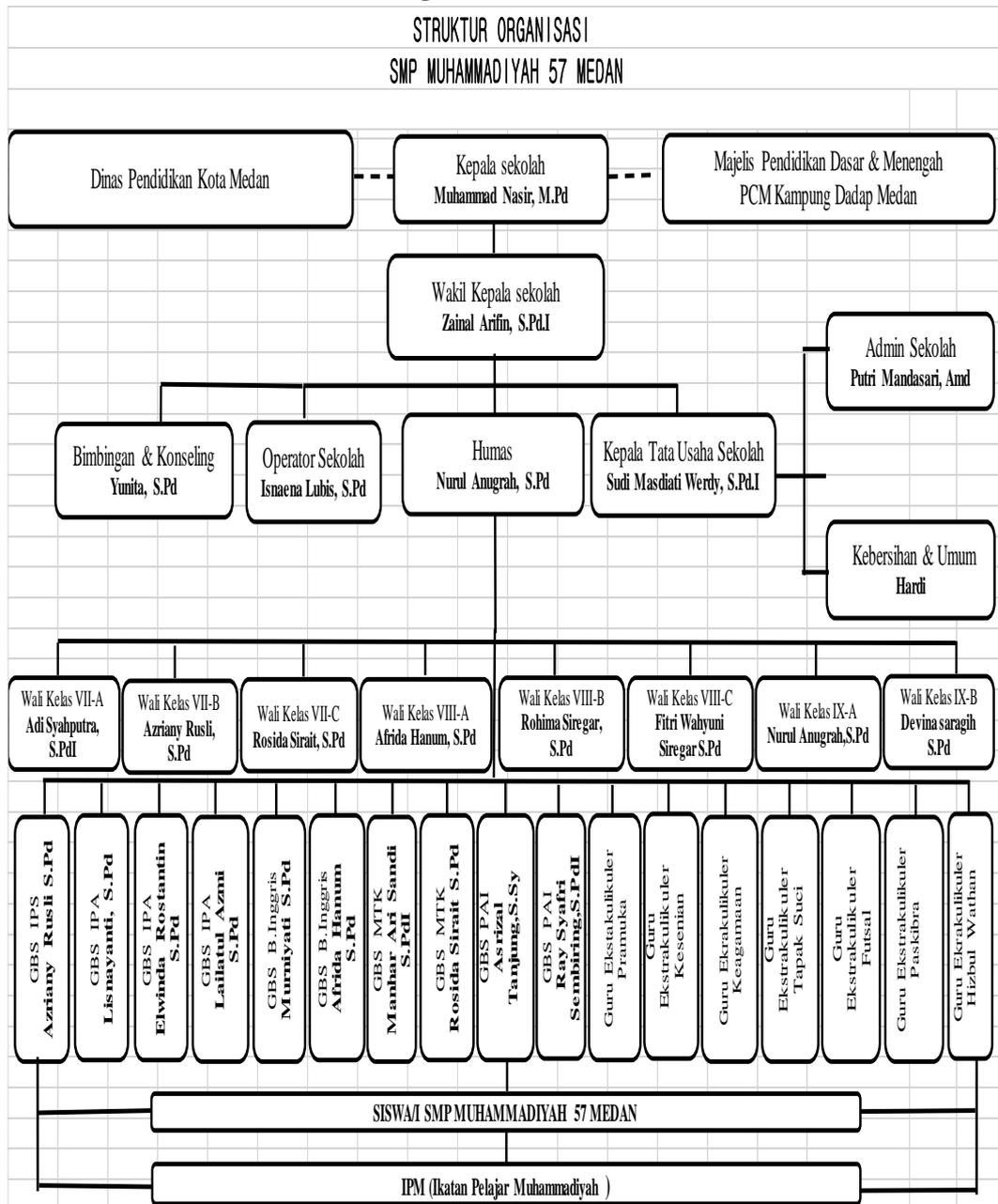
b. Tujuan Jangka Menengah

Terbinanya Peserta didik yang memiliki Iman dan Taqwa serta kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan.

c. Terwujudnya Jangka Panjang

Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter islami, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Gambar 4.1
Organisasi Sekolah



Tabel 4.1
Sumber Daya Manusia di Sekolah (Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

No	Nama	JABATAN
1	Muhammad Nasir, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin, S. Pd. I	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudi Masdiati Werdy, S. Pd. I	Kepala Tata Usaha
4	Putri mandasari Amd	Tata Usaha Administrasi
5	Isnaena Lubis, S,Pd.	Operator sekolah
6	Yunita,S.Pd	Bimbingan & Konseling
7	Devina Saragih , S. Pd	Wali kelas IX-B
8	Fitri Wahyuni Siregar, S. Pd	Wali Kelas VIII-C
9	Nurul Anugrah, S. Pd	Wali kelas IX-A
10	Azriany Rusli, S.Pd	Wali Kelas VII-B
11	Rohima Siregar, S. Pd	Wali Kelas VIII-B
12	Adi Syahputra, S.Pd.I	Wali Kelas VII-A
13	Lailatul Azmi, S.Pd	GBS
14	Ray Syafri Sembiring, S.Pd.I	GBS
15	Asrizal Tanjung, S.Sy	GBS
16	Manhar Ari Sandi , S.Pd.I	GBS
17	Murniyati, S.Pd	GBS
18	Lisna Yanti,S.Pd	GBS
19	Elwinda Rostantin, S.Pd	GBS
20	Rosida Sirait,S.Pd	GBS
21	Martopo, S.Pd	GBS
22	Afrida Hanum, S.Pd	GBS

3. Sarana dan Prasarana

Sumber Daya Sarana/Prasarana

- Luas Tanah : 2170 M²
- Luas Bangunan Sekolah : 716 M²
- Luas Pekarangan Sekolah : 600 M²
- Pemanfaatan Pekarangan Sekolah :
 - Taman : 250 M²
 - Lapangan Olah Raga : 250 M²
 - Parkir : 50 M²
 - Kantin : 56 M²
 - Green House /Lain-lain : -
- Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan luasnya)
 - Ruang Kepala Sekolah :1 ruang / 9 M²
 - Ruang Guru :1 ruang / 15 M²
 - Ruang Wakil Kepala Sekolah :1 ruang / 9 M²
 - Ruang Tata Usaha :1 ruang / 9 M²
 - Ruang Laboratorium :1 ruang / 28 M²
 - Ruang Perpustakaan :1 ruang / 12 M²
 - Ruang Bimbingan Konseling : -
 - Ruang Komputer :1 ruang / 28 M²
 - Ruang OSIS : 1 ruang / 12 M²
 - Ruang UKS :1 ruang / 6 M²
 - Ruang Ibadah / Masjid :1
 - Ruang Media :-
 - Rung Kesenian :-
 - Ruang Serba Guna :1

4. Prestasi Sekolah dan Kegiatan Pendukung

1. Prestasi Sekolah

- a. Futsal : - Liga Futsal SMP Se-kota Medan
 Liga Futsal Multi Karya
 Liga Futsal Asyafiatul Amalia
 Liga Futsal Angkasa Medan
 Liga Futsal Methodis Hangtuh
 Pertandingan Persahabatan Futsal Sekolah SMP
 Se-kota Medan
- b. Pramuka : - Juara II Zambore IPM Se Sumatera Thn.2010
 Lomba LT II Tingkat Kecamatan
 Lomba LT III Tingkat Kota Medan
 Juara Umum I. HUT YWKA Thn 2011
 Juara Umum I. HUT YWKA Thn 2012
 Juara II dan III Tari Komando
 HMJ FKIP. BK. UMSU Thn 2013
- c. Tapak Suci : - Peraih Mendali Perunggu Thn.2008 Se
 Muhammadiyah Kota Medan
- d. Irfan Raqin : Juara I Try Out Tingkat SMP Muhammadiyah
 Se Kota Medan
- e. Karina : Juara II Try Out Tingkat SMP Muhammadiyah
 Se Kota Medan
- f. Seni tari : Ajang Karya Seni Unimed 2013

2. Kegiatan Pendukung

- a. Ruangan Kelas
- b. AULA (Seminar, Pertunjukan Pentas Seni)
- c. Lapangan Olah Raga / Pramuka / Futsal
- d. Koperasi Sekolah
- e. Beasiswa (Bagi Siswa Berprestasi dan Kurang Mampu)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun 2018/2019 mengenai Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kelas VII dengan jumlah 6 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah.

Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat alternatif jawaban yang berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kepada siswa VII dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, maka digunakan teknik *pre test* dan *post test*. Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 6 orang responden atau siswa dalam 33 butir pernyataan mengenai kesulitan belajar siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus awal tahun 2019.

1. Hasil Data *Pre-Test*

Tujuan dilakukannya *pre-test* untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa, untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, sebelum peneliti menyebar angket peneliti berdiskusi terlebih dahulu pada guru BK dan melihat hasil belajar siswa kelas VII di sekolah dan melakukan observasi pada

siswa kelas VII, Setelah ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai sampel penelitian maka peneliti menyebarkan angket kepada sampel penelitian yang terdiri dari 6 orang siswa. Hasil *pre-test* tersebut di peroleh dengan menganalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 20.0. Hasil presentase angket dapat di lihat melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil *Pre-test*
Kesulitan Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	SKOR Σ	PRESENRASE	KATAGORI
1	IM	138	84%	TINGGI
2	MFH	133	81%	TINGGI
3	MA	133	81%	TINGGI
4	MAR	115	70%	SEDANG
5	MJ	121	73%	TINGGI
6	NA	118	72%	SEDANG
TOTAL		758	77%	TINGGI
MEAN		126		

Dari hasil tabel diatas mengenai hasil angket *pre-test* pada siswa kelas VII Smp Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebanyak 6 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 33 butir. Hasil perhitungan data *pre-test* yang setelah dilakukan terlihat 4 siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam katagori tinggi, dan yang mengalamim kesulitan belajar siswa daloam katagori sedang ada 2 siswa. Keseluruhan skor dari 6 siswa ialah 758 dengan presentase sebanyak 77%. Dalam hal ini berarti kesulitan belajar pada siswa dalam katagori tinggi.

Setelah mengetahui bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan belajar dalam katagori tinggi, maka di berikanya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi pada 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini dilakukan pada empat kali pertemuan. Waktu yang digunakan pada setiap pertemuan ialah 1x40 menit atau selama satu jam pelajaran.

Tabel 4.3

Jadwal kegiatan penelitian

No	Tanggal				
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Jum'at 2 agustus 2019	√			
2	Kamis 8 agustus 2019		√		
3	Senin 19 agustus 2019			√	
4	Jum'at 23 agustus 2019				√

Tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam mengurangi kesulitan belajar siswa sebagai berikut

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan membentuk kelompok terdiri dari 6 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Maka dilaksanakannya layanan konseling kelompok dengan

menyiapkan kelengkapan administrasi yaitu satuan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok diadakan didalam kelas dengan susana yang nyaman lebih kurang layanannya dilakukan 40 menit. Berikut tahap-tahap konseling kelompok

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan berterimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama sama berdoa untuk mendapatkan kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang di maksud konseling kelompok dan pelaksanaan konseling kelompok dan juga definisi teknik diskusi.

Tujuan yang ingin dicapai dan azas-azas harus di penuhi oleh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan dengan menyebutkan nama dan hobinya untuk mengakrapkan anggota satu dengan yang lainnya. Pada tahap awal semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan konseling kelompok dan apa tujuan konseling kelompok serta azas azas yang harus dipatuhi olehseluruh anggota. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan kan dirinya dengan menyebutkan nama dan hobinya agar lebih akrab saat melaksanakan layanan konseling kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap-tahap konseling kelompok dan teknik diskusi yang akan dilaksanakan, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik diskusi dan melihat suasana yang terjadi dalam konseling kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Di tahap ini pemimpin kelompok mengajak setiap anggota kelompok untuk membahas setiap masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok. Siswa masih agak tertutup dan malu-malu dalam menyampaikan masalahnya dan menyampaikan pendapatnya untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi anggota kelompok lainnya, setelah pemimpin member motivasi agar setiap anggota menyampaikan masalahnya dengan terbuka, setelah di sampaikan motivasi-motivasi tersebut akhirnya anggota kelompok berani dan terbuka dalam menyampaikan permasalahannya yang berkaitan dengan kesulitan belajar

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakatin jadwal pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup kegiatan layanan konseling kelompok dan bersalan.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih selama 40 menit didalam kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan baik dan tanpa terganggu dengan aktivitas kegiatan sekolah lainnya. Tahap konseling kelompok dengan pertemuan II sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan berterimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama sama berdoa untuk mendapatkan kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok.

Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, tujuan dilakukannya serta azas-azas yang harus dipenuhi oleh setiap anggota kelompok, anggota kelompok juga sudah saling kenal antara satu sama lain makatidak dilakukannya perkenalan lagi.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap untuk melakukan tahapan selanjutnya

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok coba membantu dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang apa masalah yang sedang mereka alami sehingga mereka harus merubah kebiasaan-kebiasaan buruk mereka yang dapat membuat mereka mengalami kesulitan belajar dan solusi apa yang dapat merubah mereka sehingga tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

Peneliti menjelaskan bahwa mereka memiliki potensi untuk dapat mengubah hal tersebut. Pada tahap ini peneliti memberi kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan apa-apa saja yang mereka alami selama mengalami kesulitan belajar. Pada kegiatan pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan terlihat akrab dengan sesama anggota.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesannya tentang kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dengan anggota kelompok, setelah sepakat pemimpin kelompok memimpin doa untuk menutup kegiatan konseling kelompok.

Tahap III

Pertemuan ke III dilaksanakan kurang lebih selama 40 menit didalam kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan baik dan tanpa terganggu dengan aktivitas kegiatan sekolah lainnya. Tahap konseling kelompok dengan pertemuan III sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan berterimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama sama berdoa untuk mendapatkan kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok. Peneliti menanyakan kepada anggota untuk menyampaikan layanan apa yang selama ini yang mereka ikuti dan juga tentang teknik diskusi.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap transisi peneliti menjelaskan tahapan konseling kelompok, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dan melihat suasana yang terjadi di dalam kegiatan konseling kelompok tersebut

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok meyakinkan bahwa anggota kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami dengan merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka lakukan saat proses pelajaran berlangsung dan mengajak setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat terhadap masalah yang sedang mereka hadapi dan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesanya tentang kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dengan anggota kelompok, setelah sepakat pemimpin kelompok memimpin doa untuk menutup kegiatan konseling kelompok.

Pertemuan IV

Pertemuan ke IV dilaksanakan kurang lebih selama 40 menit didalam kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan baik dan tanpa terganggu dengan aktivitas kegiatan sekolah lainnya. Tahap konseling kelompok dengan pertemuan IV sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan berterimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama sama berdoa untuk mendapatkan kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok. Peneliti menanyakan kepada anggota untuk menyampaikan layanan apa yang selama ini yang mereka ikuti dan juga tentang teknik diskusi,serta tujuan dan azas-azas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap transisi ini peneliti menjelaskan tahap konseling kelompok yang akan di jalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dan melihat suasana yang terjadi di dalam kegiatan konseling kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini, anggota kelompok dibantu terus-menerus untuk untu menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang mereka alami sehingga tidak terjebak dipermasalahan yang sama dan mereka dapat menuntaskan ketertinggalan pembelajaran yang mereka tidak mampu dan terus berusaha untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang membuat anggota kelompok yang membuat mereka mengalami kesulitan belajar. Anggota kelompok diajak untuk menyampaikan apa-apa saja perubahan baik yang dialami setiap hari setelah melakukan rencana dan target pada pertemuan sebelumnya.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir dan member kesempatan pada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti layanan konseling kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap perilaku dan tanggung jawab

Setelah mendengar pesan dan kesan dari semua anggota kelompok, dan ketua kelompok memimpin do'a untuk menutup layanan konseling kelompok dan bernyanyi serta saling bersalam-salaman.

2. Hasil Data *Post-Test*

Selama proses pemberian layanan konseling kelompok sebanyak 4 (empat) kali pertemuan atau 4 (empat) sesi pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kepada siswa dari awal bulan agustus hingga tanggal 20 agustus 2019, observasi dilakuakn dan di bantu oleh guru pembimbing untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

Kemudian peneliti melihat perubahan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siswa berdasarkan hasil analisis angket yang telah diberikan kepada 6 siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok adapun hasil yang terlihat dari hasil pengolahan angket permasalahan kesulitan belajar. Adapun hasil yang tampak terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4

POST-TEST

NO	NAMA SISWA	SKOR Σ	PRESENRASE	KATAGORI
-----------	-------------------	---------------------------------	-------------------	-----------------

1	IM	73	44%	RENDAH
2	MFH	76	46%	RENDAH
3	MA	70	42%	RENDAH
4	MAR	71	43%	RENDAH
5	MJ	76	46%	RENDAH
6	NA	71	43%	RENDAH
TOTAL		437	44%	RENDAH
MEAN		73		

Berdasarkan hasil analisis angket *post-test* kesulitan belajar siswa pada tabel, terlihat bahwa ada perubahan dan penurunan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Total skor yang diperoleh oleh 6 siswa yang mengalami kesulitan belajar ialah 437 dengan presentase keseluruhan 44%. Hasil perhitungan mean dari total skor 6 siswa ialah 73 dan dapat terlihat bahwa kesulitan belajar siswa mengalami penurunan dan dalam katagori rendah.

3. Perbandingan Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data penelitian yang diperoleh pada siswa kelas VII berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 6 siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Perbandingan dilakukan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap siswa. Berikut tabel skor dan presentase masing-masing kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5
Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*
Kesulitan Belajar

NO	NAMA SISWA	Pre-test		Post-test		Jumlah Penurunan	Kategori
		Skor Σ	Presenrase	Skor Σ	Presenrase		
1	IM	138	84%	73	44%	65	RENDAH
2	MFH	133	81%	76	46%	57	RENDAH
3	MAR	133	81%	70	42%	63	RENDAH
4	MA	115	70%	71	43%	44	RENDAH
5	MJ	121	73%	76	46%	45	RENDAH
6	NA	118	72%	71	43%	47	RENDAH
Total		758	77%	437	44%	321	RENDAH

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat perbedaan kesulitan belajar sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Terlihat kesulitan belajar pada saat *pre-test* berada pada kategori tinggi adalah sebanyak empat orang siswa dan dua siswa yang berada dalam kategori sedang. Sementara total sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi adalah 758 dengan presentase 77%. S

Selanjutnya, setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, siswa yang berinisial IM telah menurun sebanyak 65 jumlah skor kesulitan belajar dari 73 sebelum perlakuan (*pre-test*) menjadi 65 sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dengan presentase 44% dan dalam kategori rendah. Selanjutnya, siswa yang berinisial MFH telah menurun sebanyak 57 jumlah skor kesulitan belajar dari 133 sebelum perlakuan (*pre-test*) menjadi 76 dengan presentase 46% sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dan dalam kategori rendah.

Hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* ini juga terlihat pada siswa yang berinisial MAR telah menurun sebanyak 63 jumlah skor kesulitan belajar dari 133 sebelum perlakuan (*pre-test*) menjadi 70 dengan presentase 42% sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dan dalam kategori rendah. Sementara siswa yang berinisial MA telah menurun sebanyak 44 jumlah skor kesulitan belajar dari 115 sebelum

perlakuan (*pre-test*) menjadi 71 dengan presentase 43% sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dan dalam kategori rendah.

Efektifnya layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam mengurangi kesulitan belajar siswa terlihat dari siswa yang berinisial MJ telah menurun sebanyak 45 jumlah skor kecanduannya dari 121 sebelum perlakuan (*pre-test*) menjadi 76 dengan presentase 46% sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dan dalam kategori rendah. Sedangkan siswa yang berinisial NA telah menurun sebanyak 47 jumlah skor kesulitan belajar dari 118 sebelum perlakuan (*pre-test*) menjadi 71 dengan presentase 43% sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dan dalam kategori rendah.

Total *post-test* menurun menjadi sebesar 437 dengan presentase 44% dari hasil total skor *pre-test* 758 dengan presentase 77%. Dari 6 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami perubahan atau penurunan terhadap kesulitan belajar dengan jumlah penurunan sebanyak 321 dan dalam kategori rendah.

C. Pembahasan dan Hasil Diskusi Penelitian

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan kesulitan belajar pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dapat Mengatasi Kesulitan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* kondisi kesulitan belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan berada dalam kategori tinggi adanya 4 orang siswa sementara 2 orang siswa dalam kategori sedang. Adapun gambaran sebelum perlakuan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

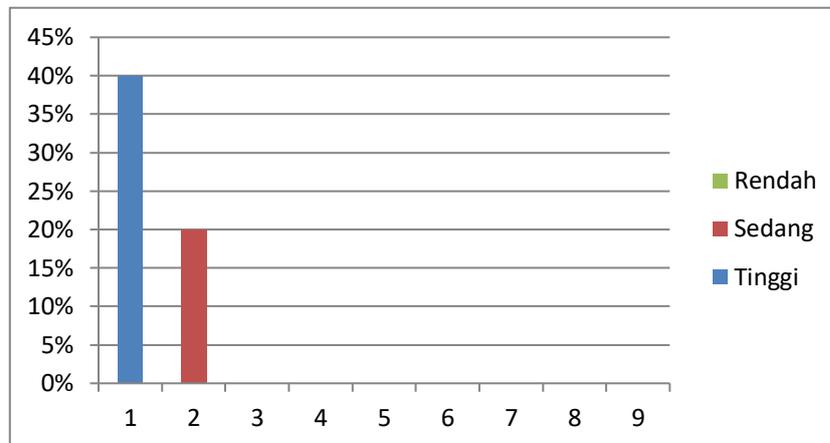
Tabel 4.6
Gambaran Sebelum Perlakuan

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	4	40%
Sedang	2	20%
Rendah	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor tinggi frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 40%. Sementara skor sedang frekuensi sebanyak 2 orang siswa dengan frekuensi 20%. Berikut disajikan diagram sebelum perlakuan (*pre-test*) pada siswa.

Gambar 4.2

Diagram sebelum perlakuan *pre-test*



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki kesulitan. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, siswa perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut.

2. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dapat Mengatasi Kesulitan Belajar

Dapat dilihat gambaran kesulitan belajar sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Gambaran Sesudah Perlakuan

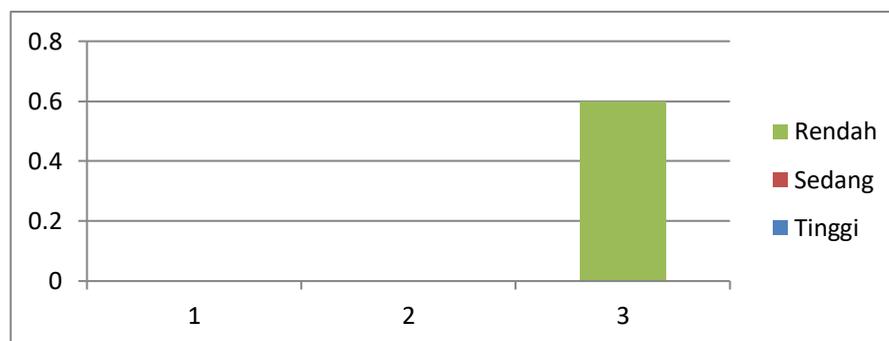
Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	0	0%
Sedang	0	0%
Rendah	6	60%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa gambaran sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik diskusi menunjukkan sebanyak 6 siswa berada dalam kategori rendah dengan memperoleh persentase 60%

Adapun gambaran kesulitan belajar pada siswa sesudah diberikan layanan konseling dengan teknik diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 4.3

Sesudah Diberikan Perlakuan *Post-test*



3. Perbedaan Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi

Adapun untuk menyatakan apakah terdapat perbedaan kesulitan belajar sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.8
Kategorisasi Perbedaan Kesulitan Belajar Sebelum Dan
Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan
Teknik Diskusi

No	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Keterangan Sebelum	Keterangan Sesudah
1	IM	138	73	Tinggi	Rendah
2	MFH	133	76	Tinggi	Rendah
3	MAR	133	70	Tinggi	Rendah
4	MA	115	71	Sedang	Rendah
5	MJ	121	76	Tinggi	Rendah
6	AS	118	71	Sedang	Rendah

Tabel 4.9
Perbedaan Kesulitan Belajar Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan
Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi

No	Kategori	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
2	Tinggi	4	40%	0	0%
3	Sedang	2	20%	0	0%
4	Rendah	0	0%	6	60%
Jumlah		10	60%	10	60%

Dalam kategori tinggi, dapat dilihat frekuensi pada *pre-test* sebanyak 4 siswa dengan presentase sebanyak 40% dan frekuensi sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 20%. Maka pada hasil *post-test* dalam kategori rendah frekuensinya sebanyak 6 siswa dengan persentase 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan kesulitan belajar pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi

4. Peranan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Hasil analisis sesudah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada siswa mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel di bawah:

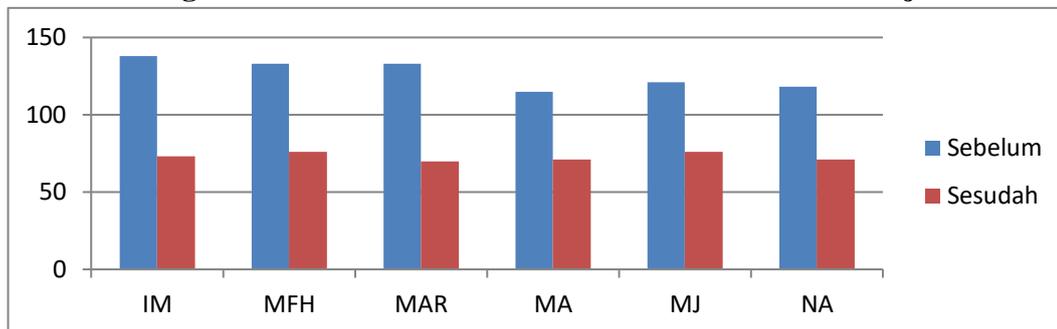
Tabel 4.10
Penurunan Sesudah Perlakuan

NO	NAMA SISWA	Pre-test		Post-test		Jumlah Penurunan	Kategori
		Skor Σ	Presenrase	Skor Σ	Presenrase		
1	IM	138	84%	73	44%	65	RENDAH
2	MFH	133	81%	76	46%	57	RENDAH
3	MAR	133	81%	70	42%	63	RENDAH
4	MA	115	70%	71	43%	44	RENDAH
5	MJ	121	73%	76	46%	45	RENDAH
6	NA	118	72%	71	43%	47	RENDAH
Total		758	77%	437	44%	321	RENDAH

Penurunan kesulitan belajar setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, dapat dilihat bahwa sebelum diberi pemberlakuan hasilnya sebanyak 758 dengan hasil persentase 77% dalam kategori tinggi sedangkan sesudah diberi perlakuan hasilnya sebanyak 437 dengan hasil persentase 44% dalam kategori rendah. Hasil sebelum dan sesudah dapat diperoleh penurunan sebanyak 43%.

Gambar 7

Diagram Penurunan sesudah dan sebelum Kesulitan Belajar



dapat dilihat dari gambaran di atas bahwa sebelum dan sesudah diberikanya layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi ada nya penurunan yang terjadi setelah diberikanya layanan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dan masuk kedalam katagori rendah.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap kesulitan belajar. Uji hipotesis ini menggunakan *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 20.00* dengan menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test* sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi datanya normal atau tidak. Di samping itu uji normalitas juga bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel terikat yang berupa skor-skor diperoleh dari hasil penelitian yang tersebar apakah sudah sesuai dengan kaidah normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu jika $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal,

sedangkan jika $p < 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas ini menggunakan *one sample kolmogrof- smirnof* untuk mengetahui apakah sebaran skor variabel penelitian mengikuti kurva normal atau tidak. Hasil perhitungan SPSS 20.00 untuk uji normalitas. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	Sesudah
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126,3333	72,8333
	Std. Deviation	9,50088	2,63944
Most Extreme Differences	Absolute	,259	,256
	Positive	,213	,256
	Negative	-,259	-,218
Test Statistic		,259	,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil hasil perhitungan rata-rata *mean* skor kesulitan belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi adalah 126,3333 dan *mean* setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi 72,8333. Sementara hasil *kolmogrof- smirnov* yang diperoleh adalah sebelum (*pre-test*) 0,259 dan sesudah (*post-test*) 0,256 maka p lebih besar dari $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Dan hasil asymp. Sig (2-tailed) adalah sebelum (*pretest*) 0,200 dan sesudah (*posttest*) 0,200 maka dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa di mana H_0 ditolak berarti distribusi *pre-test* dan *post-test* berbentuk normal.

Hasil dari uji normalitas menunjukkan semua data berdistribusi normal, artinya data penelitian yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji *paired sample t-test*.

2. Uji T-Test

Uji T-Test yang digunakan peneliti adalah uji *paired sample t-test* yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah adanya perbedaan yang signifikan kesulitan belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Adapun untuk menyatakan apakah perbedaan rata-rata *mean* tersebut memiliki keberartian atau signifikan maka dilakukan uji t.

Untuk menyatakan apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan dengan melihat koefisien *P-Value* dan membandingkannya dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata tersebut signifikan. Sebaliknya apabila *P-value* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata tersebut tidak signifikan.

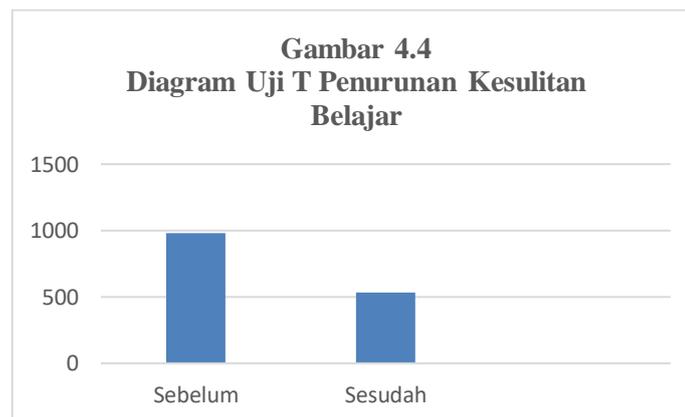
Hasil dari uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji *T-Test*

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum – sesudah	53,50000	9,83362	4,01456	43,18025	63,81975	13,327	5	,000

Berdasarkan tabel hasil uji *T-Test* pada tingkat penurunan kesulitan belajar dan *post-test* pada siswa menunjukkan asymp sig. (2-tailed) sebesar 0.000 maka sig. (2-tailed) < 0,05 atau sig. 0,000 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh dalam menurunkan kesulitan belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.



5. Pembahasan Dan Hasil Diskusi Penelitian

Menurut Gazda 2015:24 “konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik - konflik antar pribadi atau pemecahan masalah”.

Layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing - masing anggota kelompok.

Layanan konseling kelompok yang kondusif memberikan kesempatan bagi siswa untuk terbuka menceritakan masalahnya secara bebas kepada anggota kelompoknya yang sama-sama memiliki masalah yang sama, memberikan ide, gagasan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat sehingga siswa dapat berlatih tentang perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi dan bertanggung jawab atas pilihan pendapat yang ditentukan sendiri. Makanya itu pentingnya keterlibatan orang lain dalam mensukseskan program layanan konseling dalam memecahkan krisis perkembangan dan permasalahan mereka terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain agar program layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk mengurangi kesulitan belajar siswa

teknik diskusi sangat tepat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Teknik diskusi melatih siswa untuk berbicara, berpendapat secara terarah di

depan kelompoknya dan melatih siswa menghargai orang lain yang sedang berpendapat. Diskusi digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang melatih siswa untuk mampu dan berani berpendapat di dalam kelas. Disamping melatih siswa agar mampu dan berani berpendapat di dalam kelas, diskusi juga mengembangkan sikap sosial siswa karena di dalam diskusi siswa berhadapan dengan teman sebaya yang berbeda sifat dan karakternya..

Menurut Abdurrahman (2018:6) Secara garis besar kesulitan belajar dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academiclearning disabilities*).

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Konseling kelompok dengan teknik diskusi ialah layanan yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian menggunakan

angket dengan 33 pernyataan. Sampel pada penelitian ini 6 siswa dengan teknik diskusi.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata *mean* skor kesulitan belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi adalah 126,3333 dan *mean* setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi 72,8333. Sementara hasil *kolmograf-smirnov* yang diperoleh adalah sebelum (*pre-test*) 0,259 dan sesudah (*post-test*) 0,256 maka p lebih besar dari $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dan hasil *asympt. Sig (2-tailed)* adalah sebelum (*pretest*) 0,200 dan sesudah (*posttest*) 0,200 maka dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa di mana H_0 ditolak berarti distribusi *pre-test* dan *post-test* berbentuk normal.

Berdasarkan tabel hasil uji *T-Test* pada tingkat penurunan kesulitan belajar dan *post-test* pada siswa menunjukkan *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 maka *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ atau *sig. 0,000* $< 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh dalam menurunkan kesulitan belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan atau keterbatasan. Hambatan dalam penelitian ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Di antaranya adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang pelayanan konseling kelompok dikarenakan tidak pernah melakukan pelayanan konseling kelompok di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Penelitian ini hanya mampu melihat perubahan siswa dalam belajar saja terhadap kesulitan belajar dan hanya memaparkan hasil *pre-test* dan *post-test* subyek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.
3. Keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran kesulitan belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi diketahui bahwa skor tinggi frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 40%. Sementara skor sedang frekuensi sebanyak 2 orang siswa dengan frekuensi 20%.
2. Gambaran kesulitan belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terlihat bahwa gambaran sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik diskusi menunjukkan sebanyak 6 siswa berada dalam kategori rendah dengan memperoleh persentase 60%.
3. Perbedaan kesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dilihat frekuensi pada *pre-test* sebanyak 4 siswa dan frekuensi untuk sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 20%. Maka hasil jumlah frekuensinya sebanyak 6 siswa dengan persentase 60%.

4. Penurunan kesulitan belajar setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, dapat dilihat. Berdasarkan dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata *mean* skor kesulitan belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi adalah 126,3333 dan *mean* setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi 72,8333. Sementara hasil *kolmograf-smirnov* yang diperoleh adalah sebelum (*pre-test*) 0,259 dan sesudah (*post-test*) 0,256 maka p lebih besar dari $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dan hasil *asympt. Sig (2-tailed)* adalah sebelum (*pretest*) 0,200 dan sesudah (*posttest*) 0,200 maka dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa di mana H_0 ditolak berarti distribusi *pre-test* dan *post-test* berbentuk normal. Berdasarkan tabel hasil uji *T-Test* pada tingkat penurunan kesulitan belajar dan *post-test* pada siswa menunjukkan *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 maka $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ atau $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh dalam menurunkan kesulitan belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

1. Pihak sekolah hendaknya mengetahui tentang gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi sebaiknya cepat tanggap dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah subyek penelitian yang lebih banyak lagi agar dapat digeneralisasikan pada jangkauan area yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, mulyono. 2018 *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Abu Bakar M. Luddin. , 2012. *Dasar-Dasar Konseling, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis*
- Ad Nugrah, 2015. *Konseling Kelompok, Yogyakarta: Media Akademis*
- Arizona, 2017..*Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Relaksasi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Smp Pgri 1 Palembang. Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang, Indonesia.*
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto Agus, 2010. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Bandung: Kencana.
- Kurnanto, M.Edi,2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- learne, 2018. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Nurihsan, Juntika. 2006 *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. makasar: refika aditama
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudijono Anas, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto,B,2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran, Bandung: Rineka Cipta*
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*: Bandung: Alfabeta
- 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Umar Husein, 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, Mungin, 2005. *Konseling Kelompok*. Semarang: Unnes Press.

LAMPIRAN

TABULASI PRE-TEST KESULITAN BELAJAR

N O .	N A M A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TO TAL	PRES ENT ASE	KAT EGO RI		
1	I M	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	3	4	2	5	5	5	5	3	4	138	84	TIN GGI	
2	M F H	5	4	4	3	5	5	5	1	2	4	5	3	5	4	5	5	4	2	5	4	5	2	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	133	81	TIN GGI
3	M A	5	4	5	3	4	5	4	1	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	2	5	4	3	5	3	4	5	4	133	81	TIN GGI		
4	M A R	4	2	4	3	2	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	5	5	2	4	1	5	4	4	2	4	2	4	2	1	2	2	4	115	70	SED ANG
5	M J	5	5	5	2	4	1	5	2	1	4	5	2	5	4	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	2	1	5	2	5	4	4	1	4	121	73	TIN GGI	
6	N A	5	4	5	3	4	4	3	2	3	4	5	4	3	5	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	5	3	2	1	4	3	3	118	72	SED ANG

TABULASI POST-TEST KESULITAN BELAJAR

NO.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTAL	PRES ENTA SE	KAT EGO RI	
		1	MAR	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	4	2	3	4	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	71	43	REN DAH
2	NA	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	5	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	71	43	REN DAH		
3	MJ	3	3	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	76	46	REN DAH		
4	MA	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	70	42	REN DAH		
5	MFH	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	76	46	REN DAH	
6	IM	2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	1	4	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	73	44	REN DAH		
																																				TOTAL	437		
																																					MEAN	73	
																																					KATEG ORI	REN DAH	44

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi datanya normal atau tidak. Di samping itu uji normalitas juga bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel terikat yang berupa skor-skor diperoleh dari hasil penelitian yang tersebar apakah sudah sesuai dengan kaidah normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu jika $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas ini menggunakan *one sample kolmogorof- sminof* untuk mengetahui apakah sebaran skor variabel penelitian mengikuti kurva normal atau tidak. Hasil perhitungan SPSS 20.00 untuk uji normalitas. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

		sebelum	Sesudah
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126,3333	72,8333
	Std. Deviation	9,50088	2,63944
Most Extreme Differences	Absolute	,259	,256
	Positive	,213	,256
	Negative	-,259	-,218
Test Statistic		,259	,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil hasil perhitungan rata-rata *mean* skor kecanduan *game online* sebelum diberikan *treatment* adalah 126,3333 dan *mean* setelah diberikan *treatment* 72,8333. Sementara hasil *kolmograf- smirnov* yang diperoleh adalah sebelum (*pre-test*) 0,259 dan sesudah (*post-test*) 0,256 maka p lebih besar dari $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Dan hasil *asyp. Sig (2-tailed)* adalah sebelum (*pretest*) 0,200 dan sesudah (*posttest*) 0,200 maka dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa di mana H_0 ditolak berarti distribusi *pre-test* dan *post-test* berbentuk normal.

Hasil dari uji normalitas menunjukkan semua data berdistribusi normal, artinya data penelitian yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji *paired sample t-test*

Uji T-Test

Uji T-Test yang digunakan peneliti adalah uji *paired sample t-test* yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah adanya perbedaan yang signifikan kesulitan belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Adapun untuk menyatakan apakah perbedaan rata-rata *mean* tersebut memiliki keberartian atau signifikan maka dilakukan uji t.

Untuk menyatakan apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan dengan melihat koefisien *P-Value* dan membandingkannya dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata tersebut signifikan. Sebaliknya apabila *P-value* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata tersebut tidak signifikan. Hasil dari uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1				
sebelum	126,3333	6	9,50088	3,87872
sesudah	72,8333	6	2,63944	1,07755

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	6	,011	,984

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum - sesudah	53,5000 0	9,83362	4,01456	43,18025	63,81975	13,327	5	,000

Berdasarkan tabel hasil uji *T-Test* pada tingkat penurunan kecanduan *game online pre-test* dan *post-test* pada siswa menunjukkan asymp sig. (2-tailed) sebesar 0.000 maka sig. (2-tailed) < 0,05 atau sig. 0,000 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H0 ditolak dan Ha diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh dalam menurunkan kesulitan belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL KKP)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK (RPL KKP)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 57 Medan

Kelas/ Semester : VIII A/B/C

Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

Tugas Perkembangan : Mengatasi kesulitan belajar siswa

A	Topik Permasalahan/ Bahasan	Kesulitan bahasa dan komunikasi
B	Kompetensi Dasar	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
C	Bidang Bimbingan	Pribadi/Sosial/Belajar/Karir
D	Jenis Layanan	Konseling Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G	Tujuan Layanan	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	Terhindar dari masalah yang dihadapi
I	Sasaran Layanan	
J	Karakter Yang Dikembangkan	Bertanggung jawab Tangguh
K	Uraian Kegiatan	
	Strategi Penyajian/ Mode	Tanya jawab
	Materi	(Tergantung pada masalah yang dibahas)
L	Langkah-langkah Pelayanan	
	Tahap Pembentukan	Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta berterima kasih

		<p>Berdoa</p> <p>Menjelaskan pengertian konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan tujuan konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan latar belakang perlunya konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan azas-azas dalam konseling kelompok</p> <p>Ice-breaking untuk pengenalan/pengakraban</p>
	Tahap Transisi	<p>Menegaskan kembali cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok</p> <p>Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka</p> <p>Menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok</p> <p>Mengucapkan “janji”</p>
	Tahap Pembahasan	<p>Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan masalah “pribadi masing-masing” pemimpin kelompok menjelaskan mengenai apa itu masalah pribadi</p>

		<p>Meminta anggota kelompok masing-masing menyampaikan satu masalah pribadi yang sedang dialami</p> <p>Meminta anggota kelompok menentukan “urutan” masalah yang dibahas beserta alasannya.</p> <p>Membacakan kembali urutan masalah yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok</p> <p>Membahas :</p> <p>Faktor penyebab</p> <p>Dampak</p> <p>Bagaimana solusi</p> <p>Meminta anggota untuk menyampaikan komitmennya</p> <p>Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam</p> <p>Memandu melanjutkan membahas masalah anggota kelompok urutan kedua topik, dst</p>
	Tahap Pengakhiran	<p>Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok apa kemajuan yang dicapai</p> <p>Anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesannya</p> <p>Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>Mengucapkan terima kasih</p>

		Berdoa Memberikan tanggapan tentang BMB3 Bersalaman/bernyanyi/ice breaking
M	Tempat Pelaksanaan	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
N	Waktu	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
O	Pelaksana Layanan	Anisa fitri mulia
P	Pihak Yang Dilibatkan	Siswa kelas VIII A/B/C
Q	Media dan Bahan Yang Digunakan	Game “Marina Menari diatas Menara”
R	Penilaian	
	Laiseg (penilaian segera)	BMB3
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	

Medan, 2 Agustus 2019

Mengetahui

**Calon Guru BK
57 Medan**

Guru BK Muhammadiyah

()

()

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL KKP)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK (RPL KKP)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 57 Medan

Kelas/ Semester : VIII A/B/C

Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

Tugas Perkembangan : Mengatasi kesulitan belajar siswa

A	Topik Permasalahan/ Bahasan	kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
B	Kompetensi Dasar	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
C	Bidang Bimbingan	Pribadi/Sosial/Belajar/Karir
D	Jenis Layanan	Konseling Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G	Tujuan Layanan	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	Terhindar dari masalah yang dihadapi
I	Sasaran Layanan	
J	Karakter Yang Dikembangkan	Bertanggung jawab Tangguh
K	Uraian Kegiatan	
	Strategi Penyajian/ Mode	Tanya jawab
	Materi	(Tergantung pada masalah yang dibahas)
L	Langkah-langkah Pelayanan	
	Tahap Pembentukan	Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta berterima kasih Berdoa Menejelaskan pengertian konseling kelompok Menjelaskan tujuan konseling kelompok

		<p>Menjelaskan latar belakang perlunya konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan azas-azas dalam konseling kelompok</p> <p>Ice-breaking untuk pengenalan/pengakraban</p>
	Tahap Transisi	<p>Menegaskan kembali cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok</p> <p>Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka</p> <p>Menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok</p> <p>Mengucapkan “janji”</p>
	Tahap Pembahasan	<p>Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan masalah “pribadi masing-masing” pemimpin kelompok menjelaskan mengenai apa itu masalah pribadi</p> <p>Meminta anggota kelompok masing-masing menyampaikan satu masalah pribadi yang sedang dialami</p> <p>Meminta anggota kelompok menentukan “urutan” masalah yang dibahas beserta alasannya.</p> <p>Membacakan kembali urutan masalah yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok</p> <p>Membahas :</p>

		<p>Faktor penyebab</p> <p>Dampak</p> <p>Bagaimana solusi</p> <p>Meminta anggota untuk menyampaikan komitmennya</p> <p>Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam</p> <p>Memandu melanjutkan membahas masalah anggota kelompok urutan kedua topik, dst</p>
	Tahap Pengakhiran	<p>Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok apa kemajuan yang dicapai</p> <p>Anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesannya</p> <p>Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>Mengucapkan terima kasih</p> <p>Berdoa</p> <p>Memberikan tanggapan tentang BMB3</p> <p>Bersalaman/bernyanyi/ice breaking</p>
M	Tempat Pelaksanaan	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
N	Waktu	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
O	Pelaksana Layanan	Anisa fitri mulia
P	Pihak Yang Dilibatkan	Siswa kelas VIII A/B/C
Q	Media dan Bahan Yang Digunakan	Game “Marina Menari diatas Menara”
R	Penilaian	
	Laiseg (penilaian segera)	BMB3
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	

Medan, 8 Agustus 2019

Mengetahui

Calon Guru BK

()

Guru BK Muhammadiyah 57 Medan

()

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL KKP)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING KELOMPOK (RPL KKP)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 57 Medan

Kelas/ Semester : VIII A/B/C

Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

Tugas Perkembangan : Mengatasi kesulitan belajar siswa

A	Topik Permasalahan/ Bahasan	pengusaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.
B	Kompetensi Dasar	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
C	Bidang Bimbingan	Pribadi/Sosial/Belajar/Karir
D	Jenis Layanan	Konseling Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G	Tujuan Layanan	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	Terhindar dari masalah yang dihadapi
I	Sasaran Layanan	
J	Karakter Yang Dikembangkan	Bertanggung jawab Tangguh
K	Uraian Kegiatan	
	Strategi Penyajian/ Mode	Tanya jawab
	Materi	(Tergantung pada masalah yang dibahas)
L	Langkah-langkah Pelayanan	
	Tahap Pembentukan	Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta berterima kasih Berdoa Menejelaskan pengertian konseling kelompok Menjelaskan tujuan konseling kelompok

		<p>Menjelaskan latar belakang perlunya konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan azas-azas dalam konseling kelompok</p> <p>Ice-breaking untuk pengenalan/pengakraban</p>
	Tahap Transisi	<p>Menegaskan kembali cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok</p> <p>Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka</p> <p>Menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok</p> <p>Mengucapkan “janji”</p>
	Tahap Pembahasan	<p>Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan masalah “pribadi masing-masing” pemimpin kelompok menjelaskan mengenai apa itu masalah pribadi</p> <p>Meminta anggota kelompok masing-masing menyampaikan satu masalah pribadi yang sedang dialami</p> <p>Meminta anggota kelompok menentukan “urutan” masalah yang dibahas beserta alasannya.</p> <p>Membacakan kembali urutan masalah yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok</p> <p>Membahas :</p>

		<p>Faktor penyebab</p> <p>Dampak</p> <p>Bagaimana solusi</p> <p>Meminta anggota untuk menyampaikan komitmennya</p> <p>Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam</p> <p>Memandu melanjutkan membahas masalah anggota kelompok urutan kedua topik, dst</p>
	Tahap Pengakhiran	<p>Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok apa kemajuan yang dicapai</p> <p>Anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesannya</p> <p>Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>Mengucapkan terima kasih</p> <p>Berdoa</p> <p>Memberikan tanggapan tentang BMB3</p> <p>Bersalaman/bernyanyi/ice breaking</p>
M	Tempat Pelaksanaan	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
N	Waktu	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
O	Pelaksana Layanan	Anisa fitri mulia
P	Pihak Yang Dilibatkan	Siswa kelas VIII A/B/C
Q	Media dan Bahan Yang Digunakan	Game “Marina Menari diatas Menara”
R	Penilaian	
	Laiseg (penilaian segera)	BMB3
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	

Medan, 23 Agustus 2019

Mengetahui

Calon Guru BK

()

Guru BK Muhammadiyah 57 Medan

()

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL KKP)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING KELOMPOK (RPL KKP)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 57 Medan

Kelas/ Semester : VIII A/B/C

Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

Tugas Perkembangan : Mengatasi kesulitan belajar siswa

A	Topik Permasalahan/ Bahasan	gangguan motorik dan persepsi
B	Kompetensi Dasar	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
C	Bidang Bimbingan	Pribadi/Sosial/Belajar/Karir
D	Jenis Layanan	Konseling Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G	Tujuan Layanan	Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	Terhindar dari masalah yang dihadapi
I	Sasaran Layanan	
J	Karakter Yang Dikembangkan	Bertanggung jawab Tangguh
K	Uraian Kegiatan	
	Strategi Penyajian/ Mode	Tanya jawab
	Materi	(Tergantung pada masalah yang dibahas)
L	Langkah-langkah Pelayanan	
	Tahap Pembentukan	Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta berterima kasih Berdoa Menejelaskan pengertian konseling kelompok Menjelaskan tujuan konseling kelompok

		<p>Menjelaskan latar belakang perlunya konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan azas-azas dalam konseling kelompok</p> <p>Ice-breaking untuk pengenalan/pengakraban</p>
	Tahap Transisi	<p>Menegaskan kembali cara pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok</p> <p>Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka</p> <p>Menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok</p> <p>Mengucapkan “janji”</p>
	Tahap Pembahasan	<p>Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan masalah “pribadi masing-masing” pemimpin kelompok menjelaskan mengenai apa itu masalah pribadi</p> <p>Meminta anggota kelompok masing-masing menyampaikan satu masalah pribadi yang sedang dialami</p> <p>Meminta anggota kelompok menentukan “urutan” masalah yang dibahas beserta alasannya.</p> <p>Membacakan kembali urutan masalah yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok</p> <p>Membahas :</p>

		<p>Faktor penyebab</p> <p>Dampak</p> <p>Bagaimana solusi</p> <p>Meminta anggota untuk menyampaikan komitmennya</p> <p>Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam</p> <p>Memandu melanjutkan membahas masalah anggota kelompok urutan kedua topik, dst</p>
	Tahap Pengakhiran	<p>Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok apa kemajuan yang dicapai</p> <p>Anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesannya</p> <p>Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>Mengucapkan terima kasih</p> <p>Berdoa</p> <p>Memberikan tanggapan tentang BMB3</p> <p>Bersalaman/bernyanyi/ice breaking</p>
M	Tempat Pelaksanaan	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
N	Waktu	Tergantung kesepakatan anggota kelompok
O	Pelaksana Layanan	Anisa fitri mulia
P	Pihak Yang Dilibatkan	Siswa kelas VIII A/B/C
Q	Media dan Bahan Yang Digunakan	Game “Marina Menari diatas Menara”
R	Penilaian	
	Laiseg (penilaian segera)	BMB3
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	

Medan, 19 Agustus 2019

Mengetahui

Calon Guru BK

Guru BK Muhammadiyah 57 Medan

()

()